

**MODEL ROLE PLAYING DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA BERITA
(STUDI EKSPERIMEN SISWA KELAS XI SMAN 1 CIRANJANG
TAHUN AJAR 2022/2023)**

Ima Budiawati¹ Usep Kuswari²

Pendidikan Bahasa dan Budaya Sunda, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung^{1,2}
imabudiawati@student.upi.edu

ABSTRAK

Dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca berita kelas XI. Tujuan dari penelitian adalah mengetahui kemampuan membaca berita sebelum dan sesudah menggunakan Model *Role playing*, kemampuan membaca berita sebelum dan sesudah tidak menggunakan Model *Role playing*, dan perbedaan antara kemampuan membaca berita yang menggunakan Model *Role playing* dengan yang tidak menggunakan Model *Role playing*. Metode yang digunakan adalah studi eksperimen murni, dengan desain True Experimental Design dalam bentuk Pretest-Posttest Control Group Design. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI MIPA 2 (eksperimen) dan kelas XI MIPA 7 (kontrol). Instrumen yang digunakan yaitu tes lisan. Hasil penelitiannya, (1) kemampuan membaca berita sebelum dan sesudah menggunakan Model *Role playing* tergolong belum mampu (34) dan tergolong mampu (82); (2) kemampuan membaca berita sebelum dan sesudah tidak menggunakan Model *Role playing* tergolong belum mampu (30) dan tergolong mampu (54); dan (3) adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca berita yang menggunakan Model dengan yang tidak menggunakan Model. Dari hasil uji hipotesis alternatif (H_a) diterima atau hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Model *Role playing* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca berita siswa kelas XI serta dapat berdampak baik untuk pembelajaran selanjutnya dengan terpenuhinya keterampilan membaca berita.

Kata kunci: Membaca berita, Model *role playing*.

PENDAHULUAN

Dalam kemampuan berbahasa terbagi menjadi empat bagian, di antaranya adalah kemampuan mendengarkan, bercerita, membaca dan menulis. Empat kemampuan tersebut merupakan satu bagian yang saling melengkapi dan penting bagi kehidupan. Karena merupakan dasar dari komunikasi ketika menyampaikan suatu informasi atau pemikiran.

Dari setiap kemampuan tersebut mempunyai hubungan yang sangat kuat. Kemampuan bercerita mempunyai hubungan dengan kemampuan mendengarkan, sedangkan kemampuan menulis mempunyai hubungan dengan kemampuan membaca, begitu juga sebaliknya (Tarigan, 2015, hlm. 1). Masyarakat zaman sekarang membutuhkan literasi dasar yaitu literasi membaca.

Menurut Sugiyono (2017) literasi adalah kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan relevan. Menurut Dalman (2014, hlm. 5) membaca adalah salah satu kegiatan yang mempunyai tujuan untuk memenangkan informasi yang berada dalam sebuah tulisan. Sedangkan menurut Jubaidah (2014, hlm.

157) berita yaitu laporan tercepat yang berisi fakta, sifatnya masih baru dan penting untuk diketahui oleh masyarakat. Artinya, membaca adalah proses berpikir untuk memahami sebuah isi teks yang telah dibacanya.

Membaca pemahaman dan membaca mekanik termasuk kedalam jenis membaca. Membaca mekanik adalah kegiatan membaca yang mempunyai hubungan dengan irama/tempo, artikulasi, serta lentong kalimat yang biasa disebut membaca ekspresi. Membaca mekanik diajarkan di dalam kurikulum, salah satunya dalam pembelajaran membaca berita. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Daerah Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda SMA berbasis Kurikulum 2013 Révisi 2017, pembelajaran berita ada di kelas XI (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, 2017, hlm. 37).

Media atau Model pembelajaran yang diterapkan selama ini kurang efektif. Hal tersebut dapat didedikasikan dengan rendahnya motivasi siswa pada saat membaca materi. Serta masih banyaknya siswa yang merasa tidak percaya diri untuk membaca berita bahasa Sunda. Oleh karena itu, perlu diadakannya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran, hususnya dalam pembelajaran membaca.

Model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola yang bisa digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan pembelajaran dan membimbing dalam proses pembelajaran (Rusman, 2016, hlm. 133). Kesimpulannya, Model pembelajaran merupakan langkah atau pedoman untuk guru beserta siswa dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran, sesuai dengan materi pembelajarannya.

Maka dari itu, untuk penyelesaian masalah dalam pembelajaran membaca berita diperlukan Model pembelajaran yang sesuai, salah satunya menggunakan Model *Role playing*. Secara teoritis, *Role playing* merupakan suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Selain itu, *Role playing* sering kali dimaksudkan sebagai suatu bentuk aktivitas di mana pembelajar membayangkan dirinya seolah-olah berada di luar kelas dan memainkan peran orang lain (Huda, 2014).

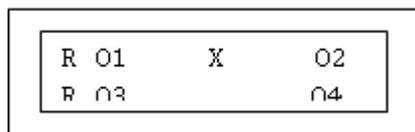
Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menjelaskan tentang pembelajaran berita, yang mempunyai tujuan agar siswa dapat paham tentang pembelajaran melalui Model yang telah dipilih dan yang dapat digunakan. Penelitian ini mempunyai tujuan yang menjelaskan tentang (1) kemampuan membaca berita siswa kelas XI SMAN 1 Ciranjang tahun Ajar 2022/2023 sebelum dan sesudah menggunakan Model *Role playing*; (2) kemampuan membaca berita siswa kelas XI SMAN 1 Ciranjang tahun Ajar 2022/2023 sebelum dan sesudah tidak menggunakan Model *Role playing*; dan (3) Perbedaan antara kemampuan membaca berita dengan menggunakan Model *Role playing* dengan yang tidak menggunakan Model *Role playing*.

Pentingnya penelitian ini untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa dalam membaca berita, serta untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bagaimana membaca berita yang baik dan benar. Selain itu, melalui penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa pada saat membaca salah satu teks berita dengan memperhatikan irama/tempo, artikulasi, dan lentong kalimatnya.

Oleh karena itu, berdasarkan hal-hal tersebut, penelitian ini berjudul Model *Role playing* dalam Pembelajaran Membaca Berita (Studi Eksperimenka Siswa Kelas XI SMAN 1 Ciranjang tahun Ajar 2022/2023) perlu dilakukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena dalam analisis datanya menggunakan statistika. Metodenya adalah eksperimen murni, karena menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan penemuan Sugiyono (2015, hlm. 112) yang menjelaskan bahwa metode eksperimen murni adalah eksperimen yang sebenarnya, dan mempunyai ciri utama yaitu adanya sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berdasarkan metode tersebut, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *True Experimental Design* dalam bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*. Secara umum, desain *Pretest-Posttest Control Group Design* diskemakan seperti dibawah ini (Sugiyono, 2015, hlm. 112).



Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Ciranjang Taun Ajar 2022/2023. Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah homogen atau mempunyai peluang yang sama. Hal ini sesuai dengan teori Sugiyono (2015, hlm. 117) yang menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi antara objek dan subjek penelitian. Teknik untuk memilih sampel dalam penelitian ini adalah Simple Random Sampling, hasilnya adalah kelas XI MIPA 2 (kelas eksperimen) dan kelas XI MIPA 7 (kelas kontrol). Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2015, hlm. 120) yang menyatakan bahwa teknik Simple Random Sampling adalah mengambil sampel secara acak. Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik tes.

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan membaca berita sebelum dan sesudah menggunakan Model *Role playing*, serta kemampuan membaca berita sebelum dan sesudah tidak menggunakan Model *Role playing*. Tes membaca berita dibagi jadi dua bagian, pertama adanya tes kemampuan sebelum pembelajaran membaca berita, sedangkan yang kedua adanya tes kemampuan membaca berita setelah pembelajaran membaca berita disampaikan kepada siswa.

Selanjutnya instrumen penelitiannya adalah dalam bentuk tes lisan. Siswa diharapkan bisa membaca teks berita dengan memperhatikan irama/tempo, artikulasi, dan lentong kalimat pada saat membaca berita secara lisan. Bentuk tes yang dipakai adalah dalam bentuk perintah.

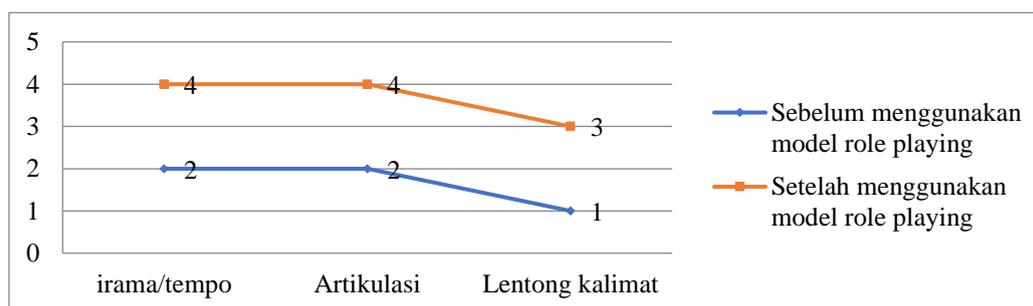
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Membaca Berita sebelum dan sesudah Menggunakan Model *Role playing*

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca berita siswa kelas XI SMAN 1 Ciranjang sebelum menggunakan Model *Role playing* tergolong belum mampu, rata-ratanya 34, di bawah $KKM \leq 78$. Terlihat dari aspek irama/tempo yang masih tidak ada jeda dan terlalu cepat pada saat membaca teks berita. Aspek irama/tempo tergolong pada “kurang, membaca berita dengan irama/tempo yang salah” rata-ratanya 2. Aspek yang kedua yaitu aspek artikulasi, artikulasi pada saat membaca berita tidak jelas yang tergolong pada “kurang, membaca berita dengan artikulasi yang salah” rata-ratanya 2. Yang ketiga aspek lentong kalimat termasuk pada skor paling rendah yang tergolong “kurang, membaca berita dengan lentong kalimat banyak yang salah” rata-ratanya 1, itu terjadi karena ketidak tahuan siswa bagaimana menerapkan tekanan nada pada saat membaca berita dan turun naiknya nada pada saat membaca berita.

Sedangkan, kemampuan membaca berita siswa kelas XI SMAN 1 Ciranjang setelah menggunakan Model *Role playing* tergolong mampu, rata-ratanya 82, di atas KKM ≥ 78 . Terlihat pada aspek irama/ tempo yang sudah dapat mengatur cepat tidaknya pada saat membaca berita. Aspek irama/tempo tergolong pada “Bagus, membaca berita dengan irama/tempo yang benar” rata-ratanya 4. Aspek yang kedua yaitu aspek artikulasi, artikulasi pada saat membaca berita jelas dan benar tergolong pada “bagus, membaca berita dengan artikulasi yang benar” rata-ratanya 4. Ketiga aspek lentong kalimat yang tergolong pada “sedang, membaca berita dengan lentong kalimat sudah benar, tapi masih ada yang salah” rata-ratanya 3.

Pada saat membaca berita, siswa sudah mengerti bagaimana menerapkan tekanan nada dan adanya turun naiknya nada pada saat membaca berita walaupun masih ada yang salah. Agar lebih jelas tentang skor setiap aspek kemampuan membaca berita sebelum dan setelah menggunakan Model *Role playing* digambarkan pada grafik.



Grafik 1. Skor Aspek Kemampuan Membaca Berita sebelum dan setelah Menggunakan Model *Role playing*

Kemampuan Membaca Berita sebelum dan sesudah tidak Menggunakan Model *Role playing*

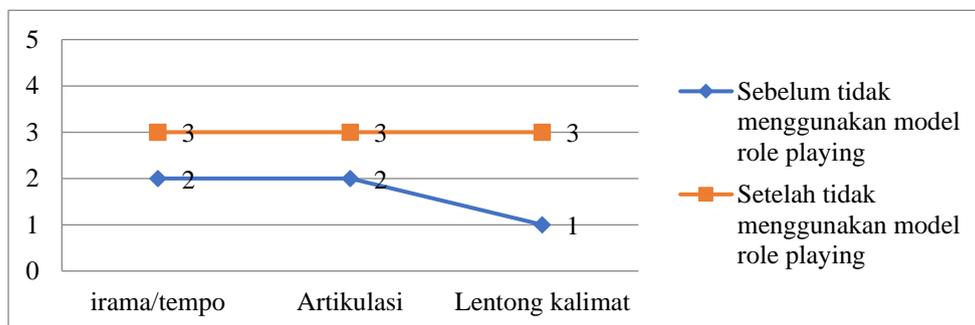
Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca berita siswa kelas XI SMAN 1 Ciranjang sebelum tidak menggunakan Model *Role playing* tergolong belum mampu, rata-ratanya 30, di bawah KKM ≤ 78 .

Terlihat dari aspek irama/tempo yang masih tidak ada jeda dan terlalu cepat pada saat membaca teks berita. Aspek irama/tempo tergolong pada “kurang, membaca berita dengan irama/tempo yang salah” rata-ratanya 2. Aspek yang kedua yaitu aspek artikulasi, artikulasi pada saat membaca berita tidak jelas yang tergolong pada “kurang, membaca berita dengan artikulasi yang salah” rata-ratanya 2. Yang ketiga aspek lentong kalimat termasuk pada skor paling rendah yang tergolong “kurang, membaca berita dengan lentong kalimat banyak yang salah” rata-ratanya 1, itu terjadi karena ketidak tahuan siswa bagaimana menerapkan tekanan nada pada saat membaca berita dan turun naiknya nada pada saat membaca berita.

Terlihat pada aspek irama/ tempo yang masih ada beberapa yang Kemampuan membaca berita siswa kelas XI SMAN 1 Ciranjang setelah tidak menggunakan Model *Role playing* tergolong belum mampu, rata-ratanya 54, di bawah KKM ≤ 78 . Karena rata-rata terlalu cepat pada saat membaca berita. Aspek irama/tempo tergolong pada “sedang, membaca berita dengan irama/tempo yang benar, tapi masih ada yang salah” rata-ratanya 3. Aspek yang kedua yaitu aspek artikulasi, artikulasi pada saat membaca berita masih ada yang kurang jelas dan tergolong pada “sedang, membaca berita dengan artikulasi yang benar, tapi masih ada yang salah” rata-ratanya 3. Ketiga aspek lentong kalimat yang tergolong pada “sedang, membaca berita dengan lentong kalimat sudah benar, tapi masih ada yang salah” rata-ratanya 3. Pada saat membaca berita, siswa sudah

mengerti bagaimana menerapkan tekanan nada dan adanya turun naiknya nada pada saat membaca berita walaupun masih ada yang salah.

Agar lebih jelas tentang skor setiap aspek kemampuan membaca berita setelah tidak menggunakan Model *Role playing* digambarkan seperti di bawah ini.



Grafik 2. Skor Aspek Kemampuan Membaca Berita sebelum dan setelah tidak Menggunakan Model *Role playing*

Perbedaan antara Kemampuan Membaca Berita yang Menggunakan Model *Role Playing* dengan yang tidak Menggunakan Model *Role Playing*

Sebelum menguji perbedaan kemampuan membaca berita yang menggunakan Model *Role Playing* dengan yang tidak menggunakan Model *Role Playing* ada uji sifat data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *software* SPSS versi 18 dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, kemampuan membaca berita sebelum dan setelah menggunakan Model *Role Playing* hasilnya adalah 0,149 lebih dari 0,05. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa contoh populasi berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas kemampuan membaca berita sebelum dan setelah menggunakan Model *Role playing* hasilnya adalah 0,309 lebih dari 0,05. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa contoh populasi berdistribusi normal.

Sedangkan, berdasarkan uji normalitas kemampuan membaca berita setelah menggunakan dan setelah tidak menggunakan Model *Role playing* hasilnya adalah 0,040 kurang dari 0,05. Artinya H_a ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa contoh populasi berdistribusi tidak normal. Setelah dilaksanakannya uji normalitas, adanya uji homogenitas untuk mengetahui homogen atau tidaknya sumber data yang diteliti.

Uji Homogenitas

Menghitung uji homogenitas menggunakan *software* SPSS PASW versi 18. Sebaran data dapat termasuk kategori homogen apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Sebaliknya apabila nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, maka data termasuk kategori tidak homogen.

Berdasarkan uji homogenitas data penilaian membaca berita sebelum menggunakan Model *Role playing* dan sebelum tidak menggunakan Model *Role playing* siswa kelas XI SMAN 1 Ciranjang tahun ajar 2022/2021 dari Levene Statistic adalah 1,686 serta $df_1 = 1$, $df_2 = 82$, signifikansinya 0,198.

Jadi, data penilaian membaca berita sebelum menggunakan Model *Role playing* dan sebelum tidak menggunakan Model *Role playing* termasuk pada kategori homogen, artinya kemampuan awal siswa setara karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05.

Uji homogenitas data penilaian membaca berita setelah menggunakan Model *Role playing* dan setelah tidak menggunakan Model *Role playing* siswa kelas XI SMAN 1 Ciranjang tahun ajar 2021/2022 dari Levene Statistic adalah 12,400 serta $df_1 = 1$, $df_2 = 82$, signifikansinya 0,001. Jadi, data penilaian membaca berita setelah menggunakan Model *Role playing* dan setelah tidak menggunakan Model *Role playing* termasuk pada kategori tidak homogen, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Artinya, Model *Role playing* dapat merubah kemampuan membaca berita secara signifikan. Terlihat dari hasil kemampuan membaca berita setelah menggunakan Model *Role playing* tidak setara dengan kemampuan membaca berita setelah tidak menggunakan Model *Role playing*.

Uji Hipotesis

Karena data tidak berdistribusi normal, maka akan digunakannya uji nonparametric dengan menggunakan uji Wilcoxon dan uji Z atau uji Independent Samples Test untuk menghitung uji hipotesis yang hasilnya seperti di bawah ini.

		Posttest Kontrol - Posttest Eksperimen	
Z		-4.587 ^a	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	
a. Based on positive ranks.			
b. Wilcoxon Signed Ranks Test			

Tabel 4. Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Membaca Berita	Equal variances assumed	12.400	.001	7.249	70	.000	15.972	2.203	11.578	20.367
	Equal variances not assumed			7.249	53.0 85	.000	15.972	2.203	11.553	20.391

Berdasarkan tabel di atas, hasil hipotesisnya adalah H_a diterima atau H_0 ditolak, karena t -hitung (0,000) lebih kecil dari t -tabel (0,05). Maka dari itu, ada perbedaan antara kemampuan membaca berita menggunakan Model *Role playing* dengan yang tidak menggunakan Model *Role playing*. Artinya, Model *Role playing* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca berita kelas XI SMAN 1 Ciranjang.

SIMPULAN

Setelah melaksanakan beberapa tahapan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca berita siswa kelas XI SMAN 1 Ciranjang tahun ajar 2022/2023 sebelum menggunakan Model *role playing* tergolong belum mampu (34). Terlihat dari aspek irama/tempo termasuk kurang, artikulasi kurang, dan lentong kalimat kurang sekali.

Kemampuan membaca berita siswa kelas XI SMAN 1 Ciranjang tahun ajar 2022/2023 setelah menggunakan Model *role playing* tergolong mampu (82). Terlihat dari aspek irama/tempo bagus, artikulasi bagus, dan lentong kalimat sedang.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan membaca berita siswa kelas kelas XI SMAN 1 Ciranjang tahun ajar 2022/2023 sebelum tidak menggunakan Model *role playing* tergolong belum mampu (30). Terlihat dari aspek irama/tempo termasuk kurang, artikulasi kurang, dan lentong kalimat kurang sekali. Kemampuan membaca berita siswa kelas XI SMAN 1 Ciranjang setelah tidak menggunakan Model *role playing* tergolong belum mampu (54). Terlihat dari aspek irama/tempo termasuk sedang, artikulasi sedang, dan lentong kalimat sedang. Ada peningkatan kemampuan membaca berita siswa kelas XI SMAN 1 Ciranjang setelah menggunakan ngagunakeun Model *role playing* dari belum mampu (34) menjadi mampu (82). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca berita siswa kelas XI SMAN 1 Ciranjang setelah menggunakan Model *role playing* ada peningkatan.

Ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca berita siswa kelas XI SMAN 1 Ciranjang menggunakan Model *role playing* dengan yang tidak menggunakan Model *role playing*. Hal ini terlihat dari hasil hipotesis yang hasilnya 0,00 kurang dari 0,05 atau H_a diterima. Artinya, ada perbedaan yang signifikan kemampuan membaca berita siswa kelas XI SMAN 1 Ciranjang. Kesimpulannya, Model *role playing* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca berita siswa kelas XI SMAN 1 Ciranjang tahun ajar 2022/2023, serta dapat berdampak baik untuk pembelajaran selanjutnya dengan terpenuhinya keterampilan membaca berita. Rekomendasi dari hasil penelitian ini adalah perlu ditingkatkan lagi dan mencari lagi Model pembelajaran yang dapat lebih meningkatkan lagi kemampuan siswa setelah menerapkan Model *Role Playing* sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca* (2nd ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. (2017). *Kurikulum Tingkat Daerah Muatan Lokal Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda Berbasis Kurikulum 2013 Revisi 2017 jenjang SMA*. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. untuk-meningkatkan-keterampilan-membaca-ny.
- Jubaidah, I. (2014). Kesalahan Ejaan dalam Menulis Berita Siswa Kelas IX SMP Laboratorium Percontohan UPI Tahun Ajaran 2013/2014. 5, 156–161. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/lokabasa/article/view/15954/8911>.
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (2nd ed.). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suyono, Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. 26, 116–123. Retrieved from <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/download/3050/pdf&ved=2ahUKEwiD2tHOv5bnAhXFX3wKHQuNAcQFjAAegQIARAB&usq=AOvVaw16xQpQwGto-B-YQepqrxbe>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (2015th ed.; Tim Artistik Angkasa, ed.)*. Bandung: CV Angkasa.